

**INCREASING EMOTIONAL INTELLIGENCE THROUGH PLAY
ROLE IN CHILDREN AGE 4-5 YEARS IN KINDERGARTEN ISLAM
BAKTI III KEMANG INDAH VILLAGE DISTRICT TAMBANG
KAMPAR REGENCY**

Adillah, Zulirfan,Devi Risma

Adillah67@yahoo.com (085355200614) habidaulaey@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine the emotional intelligence in children aged 4-5 years through play a role in TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah subdistrict Mine Kampar regency. This study is kind studies using action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are children aged 4-5 years are numbered 17 children in kindergarten Islam Bakti III , The research data obtained through observation and data analysis was done by using quantitative descriptive analysis. t research shows that playing the role may increase emotional intelligence in children aged 4-5 years. It can be seen from the increase in the average percentage of emotional intelligence in the first cycle of 61.44% which is the criterion developing according to expectations (BSH) and an increase of 34.44% in the second cycle be 82.60% which is very good at developing criteria (BSB). So, playing the role of can improve emotional intelligence of children aged 4-5 years in TK Islam Bakti III Desa Kemang Mining District of Kampar regency.*

Keywords : *Emotional Intelligence, playing Role*

MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM BAKTI III DESA KEMANG INDAH KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Adillah, Zulirfan, Devi Risma

Adillah67@yahoo.com (085355200614) habidaulaey@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Riau**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional pada anak usia 4-5 tahun melalui bermain peran di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 17 orang anak di TK Islam Bakti III. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kecerdasan emosional pada siklus I sebesar 61,44% yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan mengalami peningkatan sebesar 34,44% pada siklus II menjadi 82,60% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Jadi, bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Bermain Peran

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan.

Taman kanak-kanak dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lainnya menjadi sangat penting keberadaannya untuk membangun dan menciptakan generasi penerus yang berkualitas dimasa yang akan datang sebagai upaya optimalisasi potensi keemasan anak. Pendidikan anak usia prasekolah akan memberi kontribusi yang bermakna terhadap keberhasilan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya (Sholehuddin, 2000). Pemerintah melalui UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 38 ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional, menetapkan bahwa: Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan keluarga sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kejenjang pendidikan formal yang dikita sebut dengan sekolah. Selanjutnya sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak dan bukan pula tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak.

Menurut Ali Nugraha (2005) sosial emosional pada anak penting dikembangkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan sosial emosional tersebut, yaitu pertama, makin kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak, termasuk didalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak, dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial anak. Kedua adalah penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosinya maupun keterampilan sosialnya, ketiga karena rentang usia penting pada anak terbatas. Jadi harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak ada satu fase pun dilewatkan, keempat ternyata anak tidak bisa hidup dan berkembang dengan IQ semata, tetapi juga EI (*Emotional Intelligence*) jauh lebih dibutuhkan sebagai bekal kehidupan, kelima telah tumbuh kesadaran pada setiap anak tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki kecerdasan sosial emosional sejak dini.

Untuk mewujudkan kecerdasan emosional anak dapat dilakukan dengan penerapan berbagai metode yang salah satunya adalah metode bermain peran. Anak perlu berlatih membuat keputusan dan memecahkan masalah. Bermain peran dapat mengakomodasi hal ini dalam keadaan yang aman dan tanpa tekanan.

Metode bermain peran membantu anak untuk peka terhadap cara-cara tertentu untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kepekaan sosial dan individual. Metode ini mendukung penerimaan, kerjasama dan kekompakan di dalam kelas. Anak dapat dengan cepat beradaptasi dengan kegiatan ini dan menyadari bahwa kegiatan ini menyenangkan dan menstimulasi mereka (Winda Gunarti, 2008)

Berdasarkan observasi dan pengamatan awal yang penulis lakukan di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar khususnya pada

anak usia 4-5 tahun, penulis masih menemukan kecerdasan emosionalnya belum sesuai tuntutan perkembangan yaitu: 1) sebagian anak menunjukkan sikap kurang sabar dalam menunggu giliran, seperti pada saat mengantri untuk mencuci tangan sebelum makan, 2) sebagian besar anak menunjukkan sikap enggan merapikan mainannya, 3) sebagian besar anak gampang sekali marah ketika teman yang lain bercanda dengan memindahkan sepatunya, 4) sebagian besar anak masih menunjukkan rasa tidak empati, hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan makan, terdapat anak yang tidak mau berbagi makanan dengan teman lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu : (1) Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? (2) Bagaimanakah penerapan bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? (3) Seberapa tinggi peningkatan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. (3) Untuk mengetahui tingginya tingkat keberhasilan penerapan bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan, terhitung mulai dari bulan April sampai dengan Juli 2016. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah anak sebanyak 17 orang anak, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi dkk (2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian adalah penerapan bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dan diamati oleh observer.

Wardhani (2002) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dan dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, instrumen penelitiannya berupa lembar observasi. Observasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak yang dilakukan melalui penerapan bermain peran yang diselenggarakan di dalam kelas. Observasi ini dilakukan secara berulang-ulang untuk melihat kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan dari metode yang dipilih yaitu melalui penerapan bermain peran.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang kecerdasan emosional, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, dan data ketercapaian hasil belajar. Untuk menentukan kecerdasan emosional anak diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata kecerdasan emosional anak melalui bermain peran yang dilaksanakan di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan. seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

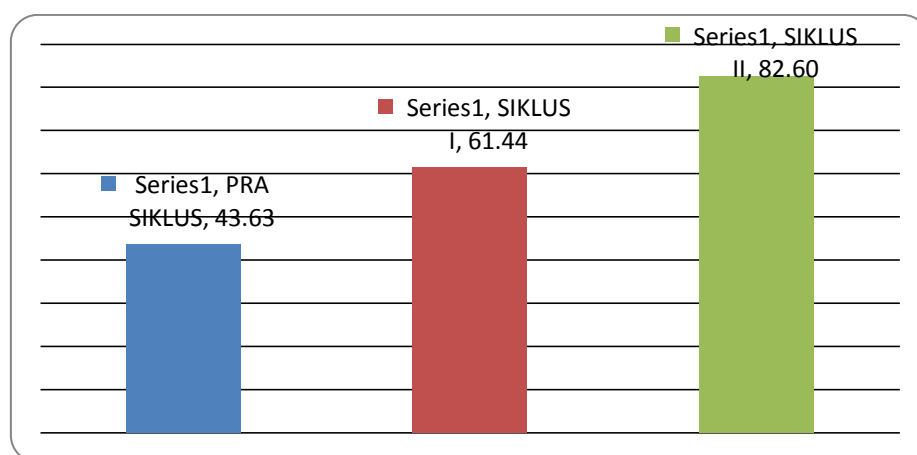
Tabel 1 Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Anak Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	50.00	60.78	82.84
2	Mau berbagi, menolong dan membantu teman	42.65	67.65	82.35
3	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan	41.18	61.76	80.39
4	Mengendalikan perasaan	45.59	59.80	82.84
5	Mentaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan	42.65	58.82	83.82
6	Menunjukkan rasa percaya diri	39.71	59.80	83.33
	Rata-rata	43.63	61.44	82.60
	Kriteria	MB	BSH	BSB

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kecerdasan emosional mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal diperoleh skor 178 dengan persentase 43,63%, Pada siklus I diperoleh skor 251 dengan persentase 61.44%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 337 atau sebesar 82,60%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian berikut ini:

1. Indikator “menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 50%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 60,78%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,84%.
2. Indikator “mau berbagi, menolong dan membantu teman” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 42,65%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 67,65%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,35%.
3. Indikator “menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 41,18%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 61,76%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,35%.
4. Indikator “mengendalikan perasaan” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 45,59%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 59,80%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,84%.
5. Indikator “mentaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 42,65%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 58,82%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 83,82%.
6. Indikator “menunjukkan rasa percaya diri” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 39,71%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 59,80%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 83,33%.

Agar lebih jelas hasil kecerdasan emosional anak melalui bermain peran mengalami peningkatan mulai dari data awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Kecerdasan Emosional Anak Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru

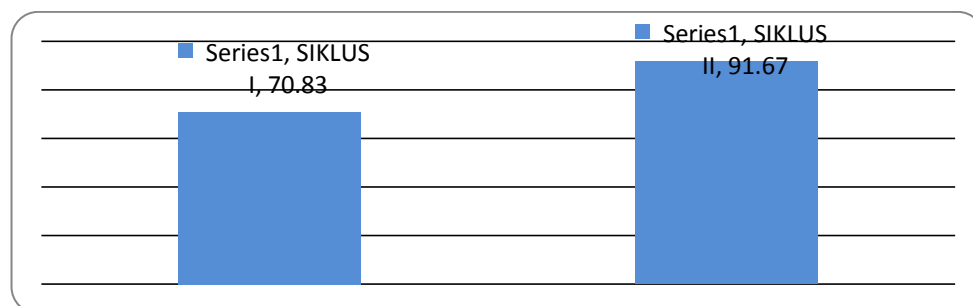
Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari delapan aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pembelajaran bermain peran

Dari analisis data penelitian siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui bermain peran mengalami peningkatan dari siklus pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran bermain peran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 70,83% dan pada siklus II sebesar 91,67%. Seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dalam bermain peran	88.89	100.00
2	Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan dimainkan	77.78	100.00
3	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam bermain peran	66.67	100.00
4	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya khususnya kepada anak yang terlibat dalam pemeran	66.67	88.89
5	Bermain peran mulai dimainkan oleh kelompok pemeran	77.78	100.00
6	Guru menarik perhatian anak	66.67	77.78
7	Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan	66.67	100.00
8	Melakukan diskusi tentang peran yang dimainkan	55.56	66.67
Jumlah		566.67	733.33
Persentase		70.83	91.67
Kriteria		C	B

Agar lebih jelas hasil kecerdasan emosional anak melalui bermain peran mengalami peningkatan mulai dari data awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Grafik aktivitas guru siklus I dan Siklus II

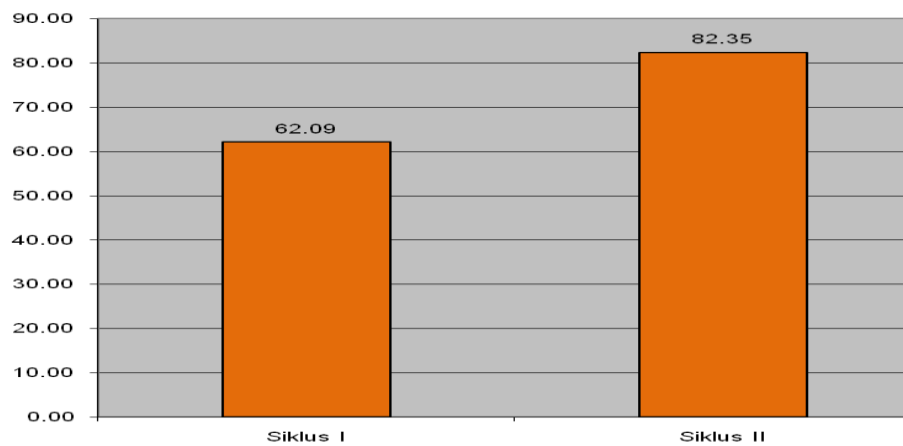
Aktivitas Anak

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, relevan dengan aktivitas anak. Secara umum aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua sudah dilakukan anak dengan baik hampir pada semua aktivitas. Berdasarkan data pada Tabel 4.28 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 62,09% angka ini berada pada kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 82,35% angka ini berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktifitas anak mengalami peningkatan, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Anak	Siklus I %	Siklus II %
1	Anak memperhatikan guru dalam menetapkan topik	62.09	82.35
2	Anak mendengarkan penjelasan guru tentang situasi yang akan dimainkan	65.36	81.70
3	Anak bertanya tentang peran dan waktu yang akan dimainkan	59.48	80.39
4	Anak bertanya tentang materi simulasi yang diperankannya	65.36	83.66
5	Anak mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru	62.09	85.62
6	Anak mendengarkan dan melakukan perintah guru	66.67	77.12
7	Anak mengikuti diskusi dengan antusias dan cermat	62.09	84.31
8	Anak mendengarkan kesimpulan	53.59	83.66
	Jumlah	496.73	658.82
	Rata-rata	62.09	82.35
	Kriteria	C	B

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas anak yang mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3 Grafik aktivitas anak Siklus I dan Siklus II

Pengujian Hipotesis

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 43,63 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 61,44. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 40,82% dari sebelum siklus ke siklus I. Untuk mengetahui persentase dari data awal ke Siklus I sebagai berikut: nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{61,44 - 43,63}{43,63} \times 100\%$$

$$P = \frac{17,81}{43,63} \times 100\%$$

$$P = 0,4082 \times 100\%$$

$$P = 40,82\%$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus 1 terdapat nilai rata-rata 82,60 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 61,44. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 34,44% dari siklus I ke siklus II. Untuk mengetahui nilai persentase dari siklus pertama ke siklus kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{82,60 - 61,44}{61,44} \times 100\%$$

$$P = \frac{21,16}{61,44} \times 100\%$$

$$P = 0,3444 \times 100\%$$

$$P = 34,44\%$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 82,60 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 43,63. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 89,33% dari data awal ke siklus II. Untuk mengetahui persentase dari data awal ke siklus kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{82,60 - 43,63}{43,63} \times 100\%$$

$$P = \frac{38,97}{43,63} \times 100\%$$

$$P = 0,8933 \times 100\%$$

$$P = 89,33\%$$

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hal ini dapat diketahui dari analisis data penelitian persiklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui bermain peran mengalami peningkatan dari siklus pertama.

Adanya pernyataan yang menyatakan bagaimanakah penerapan bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dibuktikan. Hal ini dapat diketahui dari analisa yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berkembang secara alamiah, artinya seseorang tidak dengan sendirinya memiliki kematangan kecerdasan emosi semata-mata didasarkan pada perkembangan usia biologisnya. Kecerdasan emosi sangat tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan yang terus menerus. Disinilah peranan pendidik menjadi sangat penting untuk memupuk kecerdasan emosi pada anak. Tentunya metode ini harus disesuaikan dengan karakteristik anak, salah satunya adalah metode bermain peran. Bermain peran memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga anak secara spontanitas akan tertarik dengan permainan ini.

Hal ini senada dengan teori yang dikatakan oleh Roestiyah (2001) metode bermain peran dinyatakan sebagai suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insan. Teknik ini mengajak anak untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia atau anak bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis.

Bermain peran mendorong anak untuk meninggalkan pola berfikir egosentrisnya. Dalam situasi bermain anak bisa mempertimbangkan sudut pandang teman bermainnya sehingga egosentrisnya bisa sedikit demi sedikit berkurang. Selain itu melalui bermain peran anak memungkinkan bagi anak untuk mengembangkan empatinya. Saat bermain dalam sebuah peran, anak tidak hanya memerankan identitas suatu tokoh, tetapi juga pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan orang tersebut. Permainan peran membenarkan anak membangun pemahaman yang lebih baik atas orang lain, lebih toleran, serta mampu berlapang dada terhadap perbedaan-perbedaan yang dijumpai ketika mereka memainkan dialog dalam bermain peran.

Penerapan bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya 62,50% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 70,83 % dengan baik pada siklus I pertemuan kedua, dan meningkat lagi pada siklus I pertemuan ketiga sebesar 79,17 %. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan pada siklus II. pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya 87,50% dengan kriteria baik meningkat menjadi 91,67 % dengan kriteria baik sekali pada siklus II pertemuan kedua, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan ketiga sebesar 95,83 %. Guru sebagai peneliti telah berusaha menerapkan bermain peran, namun dalam proses pembelajaran guru pada siklus I masih mengalami beberapa kelemahan hampir pada semua aktivitas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari metode dan alokasi waktu yang baik, maka pada siklus II seluruh aktivitas guru mengalami peningkatan.

Pada aktivitas anak dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama adalah 56,62 % angka ini berada pada kategori baik , pada siklus I pertemuan kedua adalah 62,01 % angka ini berada pada kategori baik , dan pada siklus I pertemuan ketiga adalah 67,65 % angka ini berada pada kategori baik sekali. selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama adalah 77,94 %, dan pada siklus II pertemuan kedua adalah 83,33 %, angka ini berada pada kategori Baik sekali dan pada siklus II pertemuan ketiga adalah 85,78 % angka ini berada pada kategori baik sekali

Dari pengamatan guru terhadap kecerdasan emosional sebelum diberi tindakan terdapat nilai rata-rata sebesar 43,63% dengan kriteria cukup. Penelitian ini dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus I dan siklus II masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan. Nilai rata-rata pada siklus I diperoleh nilai sebesar 61,44%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 82,60%.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kecerdasan emosional yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 40,82%. Sedangkan peningkatan kecerdasan emosional dari siklus I ke siklus II sebesar 34,44%, dan secara keseluruhan peningkatan kecerdasan emosional dari data awal ke siklus II sebesar 89,33%.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional mulai dari sebelum diberi tindakan hingga pelaksanaan pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan penerapan bermain peran terhadap kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Menurut Nurbiana Dhieni (2006) metode bermain peran adalah suatu cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integrasi diantara para pemerannya. Syaiful Bahri Djamarah (2005) berpendapat bahwa metode bermain peran adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Wina Sanjaya (2007) mengemukakan bahwa bermain peran atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah, mengkreasikan peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

Sedangkan menurut Roestiyah (2001) metode bermain peran dinyatakan sebagai suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insan. Teknik ini mengajak anak untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia atau anak bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis.

Dengan kata lain melalui metode bermain peran ini anak belajar untuk menghargai perasaan orang lain dan belajar untuk bekerjasama dengan orang lain. Dari beberapa pendapat teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode bermain peran adalah suatu cara yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Anak didik diminta untuk memerankan tokoh tertentu dalam sebuah cerita yang di lakukan di depan kelas.

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran dimana para anak diberi kesempatan dalam menggambarkan, mengungkapkan atau mengekspresikan suatu sikap, tingkah laku atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, atau diinginkan seandainya ia menjadi tokoh yang sedang diperankannya itu. Dalam hal ini anak dapat mengekspresikan gerakan dan dapat mengendalikan emosinya, bisa menunjukkan rasa marah, takut, senang dan gembira.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebelum bermain peran ber kriteria mulai berkembang artinya secara klasikal atau secara umum kecerdasan emosional anak belum menunjukkan hasil belajar yang diharapkan. Sesudah bermain peran pada siklus I ber kriteria berkembang sesuai harapan dan pada siklus II ber kriteria berkembang sangat baik artinya secara klasikal atau secara umum kecerdasan emosional anak sudah berkembang sangat baik dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.
2. Bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti III Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
3. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kecerdasan emosional yang diperoleh dari sebelum

dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 40,82%. Sedangkan peningkatan kecerdasan emosional dari siklus I ke siklus II sebesar 34,44%, dan secara keseluruhan peningkatan kecerdasan emosional dari data awal ke siklus II sebesar 89,33%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian bermain peran.
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta memiliki media bermain peran yang tersedia di alam yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kecerdasan emosional anak dengan media bermain yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung
- Ali Nugraha. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Eva Musnelly. 2006. *Modul Materi Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar (S.M.B) IPS/PPKn SD*. FKIP. UNRI. Pekanbaru.
- Luluk Asmawati, 2014. *Perencanaan Pembelajaran Paud*. Bandung. Rosda Karya
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- M, solehuddin, dkk. 2007. *Pembaharuan pendidikan TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gavamedia
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Grafindo. Jakarta.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.

- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Siti Aisyah. 2008. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto. dkk. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Kencana. Jakarta.
- Winda Gunarti, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya: Bandung